

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
UNTUK MENINGKATKAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN GURU DI
SEKOLAH DASAR**

Asep Mulyana¹, Dewi Maria², Sarah Adawiyah³, Hima Alawiyah⁴, Alvina Putri
Sukmana⁵, Dinny Mardiana⁶

¹⁻⁶Magister Administrasi Pendidikan Universitas Islam Nusantara

¹asepmulyana36@guru.sd.belajar.id,

²dewimaria82@guru.sd.belajar.id,

³syarahadawiyah@gmail.com,

⁴himalawiyah97@gmail.com,

⁵alvinasukmana@gmail.com,

⁶dinnymardiana@uninus.ac.id

ABSTRACT

Twenty-first-century education requires learning processes that foster students' critical thinking, creativity, communication, and collaboration skills. However, learning activities in elementary schools are still often teacher-centered, resulting in limited student participation during the learning process. One learning model that can address this issue is Project Based Learning (PjBL). This study aims to describe the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model and its impact on the quality of learning in elementary schools. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the implementation of PjBL was carried out in accordance with the stages of project-based learning. Based on observations, interviews, and documentation, the implementation of PjBL encouraged students to become more active in discussions, collaboration, and project completion activities. In addition, teachers became more creative in designing instructional materials, selecting learning media, and implementing student-centered learning. Although several challenges were identified, including limited time and supporting facilities, the implementation of PjBL had a positive impact on the quality of learning in elementary schools by creating a more active, interactive, and meaningful learning environment.

Keywords: Project Based Learning, Learning Quality, Active Learning, Elementary School

ABSTRAK

Pendidikan abad ke-21 menuntut pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Namun, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran belum optimal. Salah satu

model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning (PjBL)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL telah dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan PjBL mendorong peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan proyek pembelajaran. Selain itu, guru menjadi lebih kreatif dalam merancang perangkat pembelajaran, memilih media pembelajaran, serta melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu dan sarana pendukung, penerapan PjBL memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar melalui terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Mutu Pembelajaran, Pembelajaran Aktif, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif agar peserta didik dapat memahami materi secara optimal. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran masih sering berpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di sekolah dasar, diketahui bahwa model

Project Based Learning telah mulai diterapkan selama kurang lebih dua tahun terakhir sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih memerlukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana sintaks *Project Based Learning* diterapkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, diperlukan kajian mengenai dampak penerapan model tersebut terhadap keaktifan peserta didik, kerja sama kelompok, kreativitas, serta mutu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Mutu pembelajaran tidak hanya dilihat dari pencapaian nilai atau

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi juga dapat dilihat melalui keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, kemampuan bekerja sama, keberanian menyampaikan pendapat, kreativitas dalam menghasilkan karya, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian mengenai penerapan *Project Based Learning* menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Menurut Kemendikbud, sintaks *Project Based Learning* terdiri atas enam tahapan, yaitu menentukan pertanyaan mendasar (*essential question*), menyusun perencanaan proyek, menyusun jadwal pelaksanaan proyek, memonitor perkembangan proyek, menguji hasil proyek, dan mengevaluasi pengalaman belajar peserta didik. Tahapan-tahapan tersebut menjadi indikator yang digunakan dalam observasi pelaksanaan *Project Based Learning* pada penelitian ini.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di

sekolah dasar masih memerlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memecahkan masalah. Padahal, perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman.

Perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut adanya pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam konteks tersebut, guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inovatif menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah *Project Based Learning (PjBL)*. Model pembelajaran ini menekankan pada aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan suatu proyek pembelajaran secara berkelompok maupun individu. Menurut Natty, Kristin, dan Anugraheni (2019), model *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

Selain meningkatkan hasil belajar, model *Project Based Learning* juga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan proyek, peserta didik dapat belajar berdasarkan pengalaman nyata sehingga materi pembelajaran lebih mudah dipahami. Dalam model ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses penyelesaian proyek pembelajaran berlangsung.

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan proyek sebagai inti dari proses pembelajaran.

Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam penerapannya, peserta didik dituntut untuk mampu bekerja sama, memecahkan masalah, serta menghasilkan suatu produk atau karya sebagai hasil akhir pembelajaran.

Menurut teori konstruktivisme, peserta didik akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran apabila mereka terlibat langsung dalam proses menemukan pengetahuan. Oleh karena itu, model *PjBL* dianggap sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Model *PjBL* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses penyelesaian proyek. Finoriya dan Desyandri (2020) menyatakan bahwa penerapan model *PjBL* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan

hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa guru di sekolah dasar mulai menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di sekolah dasar dengan subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci serta lebih

menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Sejalan dengan itu, Moleong (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* serta dampaknya terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi aktivitas guru berdasarkan sintaks *Project Based Learning (PjBL)*. Aspek yang diamati meliputi: (1) kemampuan guru

menyampaikan pertanyaan mendasar, (2) kemampuan guru membimbing perencanaan proyek, (3) kemampuan guru mengatur jadwal kegiatan proyek, (4) kemampuan guru memonitor pelaksanaan proyek peserta didik, (5) kemampuan guru membimbing presentasi dan pengujian hasil proyek, serta (6) kemampuan guru melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Selain observasi guru, penelitian juga menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang meliputi keaktifan bertanya, kemampuan berdiskusi, kerja sama kelompok, keterampilan menyelesaikan proyek, dan keberanian menyampaikan hasil proyek di depan kelas. Data hasil observasi kemudian diperkuat melalui wawancara dan dokumentasi berupa modul ajar, LKPD, foto kegiatan pembelajaran, serta hasil proyek peserta didik.

Observasi dilakukan untuk mengetahui proses penerapan model *Project Based Learning* di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa

foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan hasil proyek peserta didik.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih data yang relevan sesuai fokus penelitian, kemudian menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami sebelum akhirnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Selain itu, untuk meningkatkan keabsahan data penelitian digunakan teknik triangulasi data. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang lebih baik.

Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa SD tempat penelitian telah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran ini digunakan pada beberapa mata pelajaran, salah satunya IPAS dengan materi pelestarian lingkungan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks *Project Based Learning* yang meliputi penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan perencanaan proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, monitoring kegiatan proyek, presentasi hasil proyek, dan evaluasi pengalaman belajar peserta didik.

Pada tahap awal pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan pemantik berupa "Bagaimana cara menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih dan sehat?"

Pertanyaan tersebut digunakan untuk mendorong peserta didik mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar sekolah. Selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk merancang proyek berupa pembuatan poster kampanye lingkungan dan tempat sampah sederhana dari bahan bekas.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, seluruh sintaks PjBL telah terlaksana dengan baik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik dalam merencanakan proyek, menentukan alat dan bahan yang digunakan, serta memonitor perkembangan proyek pada setiap kelompok.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan PjBL

NO	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
1	Menyampaikan pertanyaan mendasar	Terlaksana
2	Membimbing perencanaan proyek	Terlaksana
3	Menyusun jadwal proyek	Terlaksana

4	Memantau pelaksanaan proyek	Terlaksana
5	Membimbing presentasi hasil proyek	Terlaksana
6	Melakukan evaluasi dan refleksi	Terlaksana

Data observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan:

"Sejak menggunakan *Project Based Learning*, siswa lebih mudah memahami materi karena mereka belajar melalui kegiatan yang nyata. Saya hanya mengarahkan dan membimbing selama proses proyek berlangsung."

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta rubrik penilaian proyek sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah disusun secara sistematis sesuai karakteristik model *Project Based Learning*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui

pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Melalui proyek yang diberikan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi secara bersamaan.

2. Dampak Project Based Learning (PjBL) terhadap Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, penerapan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung, sebagian besar peserta didik aktif mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dibahas. Peserta didik juga terlihat mampu bekerja sama dalam menyelesaikan proyek yang telah direncanakan bersama kelompoknya.

Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik yang diamati, sebanyak 24 peserta didik aktif terlibat dalam

diskusi kelompok, 22 peserta didik berani menyampaikan pendapat di depan kelas, dan seluruh kelompok mampu menyelesaikan proyek sesuai waktu yang telah ditentukan guru.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Temuan Lapangan
Keaktifan berdiskusi	Sebagian besar peserta didik aktif berdiskusi
Kerja sama kelompok	Seluruh kelompok bekerja sama dengan baik
Keberanian berpendapat	Peserta didik berani menyampaikan ide
Kreativitas	Hasil proyek menunjukkan ide yang beragam
Tanggung jawab	Peserta didik menyelesaikan tugas sesuai peran masing-masing

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang mengikuti pembelajaran menggunakan model Project Based Learning dibandingkan pembelajaran biasa.

Salah satu peserta didik menyatakan: "Saya lebih suka belajar seperti ini karena bisa membuat karya bersama teman-teman dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru."

Peserta didik lainnya menyampaikan: "Kami jadi lebih mudah memahami materi karena langsung mempraktikkannya dalam proyek."

Selain berdampak pada peserta didik, model *Project Based Learning* juga memberikan dampak terhadap guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaku lebih terdorong untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penerapan PjBL mendorong guru untuk lebih kreatif dalam memilih strategi, media, dan sumber belajar. Guru tidak lagi hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran, tetapi juga memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah, media visual, serta berbagai bahan sederhana yang dapat digunakan dalam kegiatan

proyek. Kondisi tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan dokumentasi perangkat pembelajaran, terlihat bahwa guru telah mengintegrasikan kegiatan proyek ke dalam perencanaan pembelajaran secara sistematis. Guru juga menyusun instrumen penilaian yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan, kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen yang lebih komprehensif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru lebih aktif berperan sebagai fasilitator dan pembimbing selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan arahan, memantau perkembangan setiap kelompok, serta membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proyek. Peran tersebut menciptakan interaksi yang

lebih intensif antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung secara lebih komunikatif dan kolaboratif.

Guru juga menunjukkan peningkatan dalam merancang pembelajaran yang lebih terstruktur dan berpusat pada peserta didik. Hal ini terlihat dari penyusunan modul ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), serta penentuan proyek pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik materi yang diajarkan.

Dokumentasi hasil proyek menunjukkan bahwa setiap kelompok mampu menghasilkan produk pembelajaran berupa poster pelestarian lingkungan dan tempat sampah dari bahan daur ulang. Produk yang dihasilkan memperlihatkan adanya kreativitas peserta didik dalam memilih desain, warna, dan pesan yang disampaikan. Selain itu, hasil proyek juga menunjukkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan memecahkan masalah selama proses pengerjaan berlangsung.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* tidak hanya berdampak pada peningkatan

keaktifan peserta didik, tetapi juga mendorong guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, mutu pembelajaran meningkat karena proses pembelajaran menjadi lebih terencana, inovatif, berpusat pada peserta didik, dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumilat dkk. (2023) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, kreativitas, kemampuan kolaborasi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna di sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan *Project Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan model *Project Based Learning*. Kendala tersebut meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan

kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, dan keterbatasan sarana pendukung proyek. Namun, guru berupaya mengatasi kendala tersebut melalui pengelolaan waktu yang lebih efektif serta pemanfaatan bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* di sekolah dasar telah dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek yang meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan dan pemantauan proyek, presentasi hasil proyek, serta evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan setiap tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, pemecahan masalah, dan pembuatan proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta kreativitas dalam menghasilkan proyek pembelajaran. Pembelajaran yang semula cenderung berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada peserta didik sehingga proses belajar berlangsung lebih interaktif, bermakna, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Selain berdampak pada peserta didik, penerapan *Project Based Learning* juga memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru menjadi lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran, memilih media dan sumber belajar, menyusun perangkat pembelajaran, serta melaksanakan penilaian yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap peserta didik. Peran guru juga mengalami perubahan dari penyampai informasi

menjadi fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* turut mendukung pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, sarana pendukung, dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan proyek, kendala tersebut tidak mengurangi manfaat yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran ini. Dengan dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, *Project Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan *Project Based Learning* perlu terus dikembangkan sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Finoriya, I., & Desyandri. (2020). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1614–1622. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/630>
- Indahwati, D. S., & Abdullah, M. H. (2019). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 1–10.
- Ismail, R., Rifma, R., & Fitria, Y. (2021). Pengembangan bahan ajar tematik berbasis model Project Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 958–966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.808>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Project Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.262>
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327–333. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>
- Nurhayati, H., Handayani, L., & Widiarti, N. (2023). Keefektifan model Project Based Learning untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1887–1895. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5384>
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis penerapan model pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9962–9970. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sumilat, J. M., Ilam, D., Pangemanan, M. V., Mangantibe, A. C. M.,

Mukuan, E. B., & Kumontoy, N. (2023). Analisis implementasi model Project Based Learning (PjBL) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3980–3988. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6557>

Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning terhadap pencapaian hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.966>